

Sentuhan Kasih Sayang Menjadikan Kehidupan Lebih Indah

Pada suatu sore, saya memperhatikan Pak Tikno, sebagai pekerja taman sedang merawat tanaman. Selama ini saya tidak begitu perhatian terhadap pekerjaan tukang taman namun saya sudah menganggap bahwa taman-taman itu harus dirawat secara rutin dan dilakukan oleh ahlinya. Sebab, beberapa hari saja tidak diurus, rumput-rumput liar menjadi lebih subur dari rumput-rumput yang sengaja ditanam di taman itu. Apalagi di musim kemarau, setiap hari Pak Tikno harus lebih rajin menyirami kebun itu. Absen dua tiga hari saja tidak menyirami, maka terkena terik matahari rumput-rumput itu menjadi menguning. Entah mengapa, tanaman liar justru lebih tahan panas dibanding tanaman yang sengaja dipelihara.

Ketika itu, perhatian saya tertuju pada bagaimana Pak Tikno dengan gunting yang dipegangnya memotong setiap tanaman sedemikian sabar dan hati-hati. Ranting dan daun yang menjadikan tanaman tampak kurang indah dipotong. Yang menarik adalah bagaimana cara memotongnya. Tidak serampangan. Tangkai dan daun-daun itu dipotong dengan sabar, seolah-olah tanaman itu dianggap bernyawa. Cara memotong dilakukan seolah-olah agar tanaman hias tersebut tidak merasakan sakit. Memperhatikan cara kerja itu, saya tertarik untuk bertanya, mengapa merawat tanaman saja harus dilakukan sehalus itu. Kapan selesainya jika cara kerja dilakukan seperti itu untuk sekian banyak tanaman.

Segera pertanyaan saya dijawab, bahwa tanaman hias dan bahkan juga tanaman apa saja harus diperlakukan secara sabar seperti itu. Pak Tikno, menjelaskan bahwa bunga-bunga tersebut jika diperlakukan secara kasar dan tidak sabar, juga akan mengalami stress sebagaimana manusia dan binatang. Bahkan jika tidak percaya, saya diminta untuk membuktikan dengan membandingkan, antara misalnya bunga yang dirawat dengan cara dipotong dengan hati-hati dan bunga yang dipotong dengan menggunakan mesin kasar misalnya. Bunga atau tanaman yang diperlakukan secara kasar juga akan tumbuh dan tidak akan menunjukkan kesegarannya. Pak Tikno mengatakan bahwa bukan saja binatang dan juga manusia yang murung jika diperlakukan secara kasar, tanaman pun juga begitu. Seolah-olah tanaman pun dengan bahasanya sendiri mampu berbicara, mereka menampakkan wajahnya yang segar jika diperlakukan secara baik.

Saya mencoba bertanya kepada tukang taman ini, dari mana pengetahuannya tentang bahasa dan psikologi tanaman itu diperoleh. Dia mengatakan, sudah bertahun-tahun menekuni pekerjaan merawat tanaman, sehingga hafal betul terhadap respon tanaman dari perlakuan yang diberikan. Selain itu, dia juga sudah berkali-kali mengikuti kursus merawat tanaman. Semua tutor yang diikuti menjelaskan hal yang sama, bahwa merawat berbagai jenis tanaman harus dilakukan sebaik mungkin. Tanaman-tanaman itu sama dengan manusia, selalu membutuhkan sentuhan kasih sayang.

Ternyata Pak Tikno, tukang taman ini juga mengaku pernah merawat ternak. Sama dengan tanaman, binatang ternak juga memerlukan kesabaran dan sentuhan kasih sayang. Dia mengatakan jenis ternak apa saja membutuhkan sentuhan kasih sayang. Binatang piaraan yang sehari-hari diperlakukan dengan penuh kasih sayang, mereka juga akan membalas dengan baik. Binatang pun ternyata bisa mengungkapkan rasa terima kasih dan juga rasa syukur. Binatang buas sekalipun, tidak akan menampakkan sifat kebuasannya terhadap pawang yang mengurusnya sehari-hari jika ia memperlakukan dengan baik dan sabar. Kepada pawangnya, binatang piaraan

akan mengikut. Dia mencontohkan, tidak sedikit orang memelihara ular, buaya, beruang, macan dan jenis binatang lainnya, binatang itu ganas kepada orang lain, tetapi tidak demikian kepada pawang atau pengasuhnya. Dia tahu bahwa pawangnya sehari-hari memberikan kepadanya makanan, minuman dan belaian tanda kasih sayangnya. Dan sekalipun binatang-binatang piaraan itu tidak tampak berpikir, tetapi mereka bisa membedakan berbagai orang yang mendekati, antara pawangnya sendiri dan orang yang tidak pernah dikenalnya. Binatang pun bisa membedakan masing-masing orang, dan karena itulah mereka juga akan memberikan respon yang berbeda-beda.

Dalam contoh kecil, penjelasan Pak Tikno tersebut barangkali juga bisa kita uji lewat pengalaman di rumah kita masing-masing. Jika kita punya burung piaraan di rumah, apakah burung beo, angsa, kucing, anjing atau apa sajalah, jika kita jeli memperhatikan, ternyata binatang itu juga akan memberikan respon berbeda, antara orang yang dikenal dengan orang yang tidak dikenal. Burung beo, kucing, angsa, anjing dan seterusnya akan memberikan respon yang khas kepada orang-orang yang telah dikenal, keluarga rumah tangga itu. Anjing tidak akan menyalak-nyalak kepada pemiliknya, dan berbeda sikapnya terhadap orang yang belum dikenal, apalagi ditengarai orang yang baru datang tersebut dianggap mencurigakan.

Ternyata semua makhluk Allah, baik berupa tumbuh-tumbuhan, berbagai jenis binatang dan apalagi manusia membutuhkan sentuhan-sentuhan kasih sayang. Dengan sifat itu, maka mereka akan meresponnya dengan baik. Sesungguhnya jika prinsip ini kita kembangkan di mana saja, termasuk di kantor kita masing-masing, maka institusi kita akan lebih hidup dan segar. Antara atasan dengan bawahan, pimpinan dengan staf, antar kolega selalu mengenal, memahami, menghargai dan saling menyayangi antar sesama, maka akan melahirkan kehidupan yang damai. Maka terjadilah saling membantu, dan sebaliknya bukan saling menghambat. Jika seluruh pegawai pada semua tingkatannya memiliki sifat mulia itu, ialah sifat kasih sayang antar sesama, maka penyimpangan yang akan merugikan kehidupan kantor secara keseluruhan, seperti perbuatan nepotisme, kolusi dan korupsi tidak akan terjadi. Karena itu, untuk menyehatkan organisasi, maka faktor utama yang harus dilakukan adalah menumbuh-kembangkan suasana kasih sayang ini, dan bukan saja merumuskan peraturan dan bahkan juga ancaman yang serba menakutkan. Citerita tentang kehidupan tumbuh-tumbuhan dan binatang di muka, memberikan pelajaran berharga tatkala kita terlibat dalam memange banyak orang. Mereka semua memerlukan sikap dan suasana cita atau kasih sayang dari siapapun.

Akhirnya, belajar dari cara petugas kebun merawat tanaman dan juga kehidupan binatang piaraan tersebut kita mendapatkan pelajaran yang sangat berharga. Bahwa ternyata jenis makhluk yang tidak berakal itupun juga memerlukan perlakuan yang sabar dan lembut. Jika mereka diperlakukan secara baik, juga akan membalasnya dengan kebaikan pula. Tumbuh-tumbuhan dan juga binatang pun ternyata bisa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih serta membalas kebaikan kepada orang yang telah memberikan jasa kepadanya. Namun memang aneh, tidak sedikit manusia sekalipun dikaruniai akal pikiran, perasaan, hati nurani, tetapi tidak jarang sebatas berterima kasih dan bersyukur saja tidak bisa. Karena itulah pantas, al Qur'an juga mengungkapkan bahwa manusia itu memiliki hati, mata, telinga tetapi seperti ternyata tidak sedikit yang berperilaku seperti binatang. Kata al Qur'an, : hum kal an'am bal adholu. Semogalah kita semua dikaruniai sifat yang mulia, yaitu sifat kasih sayang, sehingga hidup kita berhasil kita hiasi dengan sifat-sifat yang mulia dan utama itu. Subhanallah.

